

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) telah *mengenalkan Patient Safety Safe Surgery Saves Lives* untuk meningkatkan keselamatan pasien pada pembedahan di dunia dengan menyusun suatu standar yang dapat diaplikasikan pada semua keadaan di semua negara, Tujuan checklist ini untuk meningkatkan keselamatan pasien pada tindakan pembedahan serta menurunkan komplikasi dan kematian karena tindakan pembedahan (Klase, Pinzon and Meliala, 2016).

Keselamatan pasien sendiri merupakan hak dari setiap pasien yang mana sudah tertuang dalam Permenkes No. 11 tahun 2017. Adapun pengertiannya, keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman, mulai dari proses asesmen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden dengan implementasi solusi untuk meminimalkan munculnya risiko dan mencegah terjadinya cedera terhadap pasien (Permenkes, 2017)

Saat ini isu tentang keselamatan pasien mendapatkan perhatian serius dari pemerintah seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dan Undang-Undang Rumah Sakit Nomor 44 Tahun 2009 (Presiden republik indonesia, 2009). Rumah sakit wajib memenuhi hak pasien memperoleh keamanan dan keselamatan selama dalam perawatan di rumah sakit. Berdasarkan Permenkes 1691/ MENKES/ PER/ VIII/ 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit bahwa setiap rumah sakit diwajibkan melaksanakan dan menerapkan manajemen keselamatan pasien (Faluzi, Machmud and Arif, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kesehatan infeksi terkait perawatan (12,2%). Sedangkan di Eropa, kejadian pasien dengan risiko infeksi sebanyak 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3% (WHO, 2017).

Keselamatan pasien merupakan hak dari setiap pasien mengingat pentingnya pelaksanaan keselamatan pasien (Dewi, Arso and Eka Yunila Famasari, 2019). Apalagi pada tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi. Pembedahan yang dilakukan juga dapat menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan nyawa (Klase, Pinzon and Meliala, 2016)

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan Provinsi menemukan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan sebanyak 55 kasus insiden (37,9%) terjadi di wilayah DKI Jakarta. Sedangkan berdasarkan jenisnya dari 145 insiden yang dilaporkan tersebut didapatkan KNC sebanyak 69 kasus (47,6%), KTD sebanyak 67 kasus (46,2%), dan lain-lain sebanyak 9 kasus (6,2%) (Pasaribu, 2018). Disusul Jawa Tengah sebesar 15,9%, DI Yogyakarta 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,69% dan Aceh 0,68% (Mangkang *et al.*, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Trisna, 2016) menyatakan bahwa hasil penelitian hubungan persepsi tim bedah tentang *Surgical Patient Safety* Dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Patient Safety* yang didapatkan secara umum persepsi tim bedah dalam kategori positif berjumlah 16 orang (53,3%) dan kepatuhan tim bedah dalam kategori patuh berjumlah 18 orang (60%).

Mengacu pada Standar Permenkes No. 11 tahun 2017 sudah seharusnya fasilitas kesehatan melakukan pelaksanaan keselamatan pasien dengan proses perancangan yang baik (Astriyani, Suryoputro and Budiyan, 2021). Salah satu rumah sakit yang angka kejadian insiden keselamatan pasiennya cukup tinggi di Kota Medan adalah Rumah Sakit Royal Prima Medan.

RSU Royal Prima Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe B terbesar dan akan menjadi pusat rujukan bagi masyarakat, khususnya Kota Medan dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya yang beralamat di Jl. Ayahanda No.68A, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118.

Jumlah kejadian insiden keselamatan pasien dapat dilihat pada berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian *Patient Safety* Rumah Sakit Royal Prima pada tahun 2018 dengan standar indikator mutu untuk setiap daftar indikator adalah 100% dan untuk nilai standar terendah sekitar 40% untuk mutu indikator Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai yang masih rendah pada data *Patient Safety* Rumah Sakit Royal Prima pada tahun 2018.

Dari observasi awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada indikator mutu instalasi bedah sentral (IBS) bulan juli 2021 untuk waktu tunggu operasi, dari seluruh operasi elektif terencana masih terjadi beberapa kasus keterlambatan, namun tidak lebih dari 2 hari. Untuk tidak adanya kejadian operasi salah orang, tercatat tidak ada kejadian operasi salah orang hal ini karena di ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) dipastikan nama, nomor rekam medik, diagnosa serta tindakan yang sesuai dengan gelang nama pasien. Untuk kejadian kematian di meja operasi pada data observasi awal belum ada kejadian kematian pada bulan juli 2021 pada Instalasi bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Royal Prima.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Royal Prima Medan telah mengimplementasikan sasaran keselamatan pasien pada Instalasi bedah Sentral (IBS). Namun beberapa indikator sasaran keselamatan pasien belum mencapai standar, masih adanya insiden keselamatan pasien dan masih kurangnya pencapaian pada indikator sasaran keselamatan pasien. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan sasaran keselamatan pasien Rumah Sakit Royal Prima Medan pada Instalasi bedah Sentral (IBS) untuk data *Patient Safety* pada tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program keselamatan pasien (*patient safety*) oleh perawat di ruangan bedah berdasarkan aturan Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program keselamatan pasien (*patient safety*) oleh perawat di ruangan bedah berdasarkan aturan Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat pelaksanaan program keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang bedah berdasarkan aturan Rumah Sakit Royal Prima Medan
- b. Untuk melihat pelaksanaan program keselamatan pasien (*patient safety*) berdasarkan aturan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1691/menkes/Per/VIII/2011 tentang keselamatan pasien di rumah sakit
- c. Untuk melihat pelaksanaan program keselamatan pasien (*patient safety*) berdasarkan aturan WHO mengenai *Patient Safety and Safe Surgical Saves Live*
- d. Untuk melihat prosedur *Surgical safety Checklist Sign In* berdasarkan aturan Rumah Sakit Royal Prima Medan
- e. Untuk melihat prosedur *Surgical safety Checklist Time Out* berdasarkan aturan Rumah Sakit Royal Prima Medan
- f. Untuk melihat prosedur *Surgical safety Checklist Sign Out* berdasarkan aturan Rumah Sakit Royal Prima Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai manajemen mutu dan penerapan *patient safety*, serta dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu perumah sakitan khususnya mengenai keselamatan pasien di ruangan bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak rumah sakit agar program keselamatan pasien keselamatan pasien (*patient safety*) di ruangan bedah dengan kepuasan pasien berdasarkan aturan Rumah Sakit di Rumah Sakit Royal Prima Medan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan
- b. Dapat juga sebagai sumber informasi dalam memperkaya studi mengenai penyelenggaraan program keselamatan pasien di Rumah Sakit Royal Prima Medan
- c. Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti tentang pelaksanaan program keselamatan pasien di Rumah Sakit Royal Prima Medan